

PENGARUH JIWA KEWIRAUSAHAAN KEPALA MADRASAH TERHADAP JIWA KEWIRAUSAHAAN SISWA MA SE - KECAMATAN SOREANG

Heri Hoerudin¹, Endin Nasrudin², Mulyawan Shafwandi Nugraha³, Dadang Sahroni⁴, Sri Widaningsih⁵, Cecep Hilman⁶

^{1,6}Institut Madani Nusantara (IMN) Sukabumi

Jln. Begeg No. 74, Cikondang, Kec. Citamiang, Kota Sukabumi, Jawa Barat 43161

^{2,3,4}Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung

Jln. AH. Nasution No. 105 Desa Cipadung Kec. Cibiru Kota Bandung Jawa Barat

⁵STKIP Pasundan Cimahi

Jln. Permana No. 32B, Citeureup, Kec. Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat 40512

E-mail : herihoerudin18@gmail.com (Korespondensi)

Abstract: The madrasah head is the top leader in an educational institution, and should have one of the competencies, namely entrepreneurial competence which has an impact on improving the quality of education. The purpose of this study was to determine the influence of the madrasa head's entrepreneurial spirit on the entrepreneurial spirit of students. This study uses a quantitative approach in causal correlation techniques while the method of data fulfillment is through questionnaires, observations, interviews, and documentation studies. Researchers only see and know the relationship between one variable and other variables based on causal relationships or research constellations. The results of this study are based on the results of statistical calculations showing that the probability value is greater than sign 0.05, which means that the entrepreneurial spirit of the madrasah head does not have a significant effect on the entrepreneurial spirit of students, one of the reasons is that there are no operational implementation guidelines on the entrepreneurial competence of madrasah heads. Recommendations from researchers for madrasah heads to make operational guidelines for the implementation of entrepreneurial competencies that rely on regulations that apply in a structured and comprehensive manner, starting from managing entrepreneurial values or spirit as the foundation of entrepreneurship to practical entrepreneurship in an effort to improve the quality of madrasahs

Keywords: *Entrepreneurial Spirit, Madrasah Principal, Students*

Pendidikan merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai model dan metode guna membentuk pengetahuan, pemahaman, dan perilaku yang diinginkan berdasarkan kebutuhan individu. Dalam konteks yang lebih luas, pendidikan dapat diartikan sebagai serangkaian proses untuk mengembangkan kemampuan dan perilaku seseorang sepanjang hidupnya (Nasrudin, 2018).

Pendidikan memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan fisik dan mental manusia sebagai khalifah di bumi. Tugas mendasar manusia adalah menjalankan peran sebagai khalifah yang memberikan manfaat bagi diri sendiri dan alam semesta. Oleh karena itu, pendidikan erat kaitannya dengan sistem manajerial yang

baik, terarah, dan terukur dalam pengelolaannya. (Widaningsih, 2023)

Penerapan pendidikan kewirausahaan harus menjadi bagian dari kurikulum dan terus dikembangkan di sekolah/madrasah, terutama di tingkat MA, dengan harapan mampu mengembangkan minat wirausaha pada siswa, memanfaatkan peluang yang ada, dan menciptakan individu yang kreatif, inovatif, dan mandiri secara ekonomi. (Septalina, 2018)

Mandiri secara ekonomi merupakan interpretasi dari integritas berbisnis dan etikanya, atau nilai-nilai moral yang terkandung dalam menjalankan sebuah usaha. (R. Sri Widaningsih, 2020) Hubungan bisnis dan etika bisnis menjadi satu kesatuan utuh yang semestinya dimiliki

oleh para calon pembisnis atau para pelaku bisnis, khususnya bagi para lulusan Madrasah Aliyah. Hal ini tentunya melalui landasan kuat yang dibangun di madrasah pada ranah sistem, budaya, dan sumber daya manusia kepala madrasah yang memiliki jiwa kewirausahaan.

Jiwa kewirausahaan kepala madrasah memberikan peran penting dalam mengembangkan jiwa wirausaha siswa. Kepala madrasah yang memberikan dorongan dan contoh positif akan memengaruhi siswa untuk mengembangkan ide bisnis, mengambil risiko, dan berinovasi.

Studi pendahuluan melalui observasi dan dialog dengan kepala MA Swasta menunjukkan bahwa kepala madrasah cenderung memahami kewirausahaan sebagai kemampuan praktis dalam berbisnis, tetapi kurang fokus pada pengembangan karakteristik wirausahawan yang lebih mendalam. Diperlukan sinergi antara kepala madrasah dan siswa untuk membangun karakteristik wirausahawan yang positif dan nilai-nilai yang kuat dalam menjalankan tanggung jawab mereka. (Aprillianita et al., 2020)

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh jiwa kewirausahaan kepala madrasah terhadap jiwa kewirausahaan siswa di MA Swasta se-Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung. Informasi hasil dari penelitian akan menjadi bahan dalam upaya peningkatan dan pengembangan kompetensi kewirausahaan kepala madrasah dalam peningkatan mutu madrasah melalui inovasi-inovasi yang adaptif dengan perkembangan jaman.

Tinjauan pustaka yang relevan menyatakan bahwa Jiwa kewirausahaan kepala sekolah/madrasah memberikan peran penting dalam bentuk dukungan pada transformasi jiwa kewirausahaan siswa. (Siti Syamsiyah, 2021)

Dalam hal ini kepala sekolah/madrasah yang memiliki jiwa kewirausahaan merupakan sosok pemegang kebijakan dalam pengelolaan sekolah/madrasah menuju

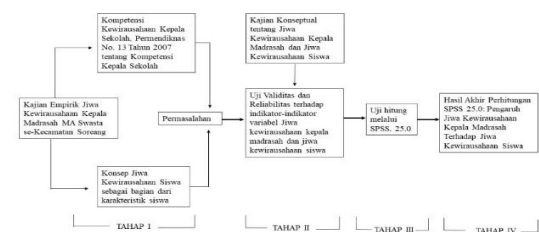
kemandirian, kesuksesan, dan pencapaian prestasi. (Winario & Irawati, 2018)

Berdasarkan pada tinjauan pustaka diatas maka peneliti mengambil sebuah hipotesis bahwa jiwa kewirausahaan kepala madrasah memiliki pengaruh signifikan terhadap jiwa kewirausahaan siswa.

METODE

Penelitian dalam mengkaji pengaruh jiwa kewirausahaan kepala madrasah terhadap jiwa kewirausahaan siswa mempergunakan pendekatan penelitian kuantitatif melalui teknik korelasi kausal (hubungan sebab akibat), adapun metode dalam pemenuhan data melalui Kuisisioner, Observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Peneliti hanya melihat dan mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel-variabel lainnya yang didasarkan pada hubungan sebab akibat atau konstelasi penelitian. (Safwandy Nugraha & Sukanti, 2018)

Konstelasi dalam penelitian ini peneliti memaparkan variabel-variabel yang telah ditetapkan untuk diteliti melalui pendekatan penelitian kuantitatif yang mengisyaratkan bahwa peneliti melakukan penghitungan-penghitungan statistik terhadap variabel-variabel yang diteliti dengan mengajukan pertanyaan apakah ada hubungan signifikan antar variabel-variabel dalam penelitian ini. (Muri Yusuf, 2017) Adapun rancangan yang peneliti siapkan dalam melakukan langkah-langkah penelitian sebagaimana tertera pada gambar berikut:



Sedangkan yang menjadi ruang lingkup dari penelitian adalah seluruh kepala MA Swasta se-Kecamatan Soreang dan seluruh siswa kelas XI pada MA Swasta se-Kecamatan Soreang Kabupaten

Bandung. Bahan utama dari penelitian adalah seluruh data atau informasi yang peneliti dapatkan melalui hasil dari observasi, wawancara, tebar angket, kajian pustaka. Penelitian ini dilaksanakan pada seluruh MA Swasta se-Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung.

Definisi operasional jiwa kewirausahaan kepala madrasah adalah antusiasme kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan inovasi dan kreativitas dalam menghadapi tantangan dan peluang serta memiliki keberanian dalam menghadapi resiko untuk pencapaian peningkatan mutu di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung.

Definisi operasional dari jiwa kewirausahaan siswa MA Swasta se-Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung adalah sikap yang proaktif, antusias, mandiri, dan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar dan menghadapi tantangan.

Peneliti menggunakan teknik analisis data statistik inferensial, artinya penelitian ini melalui jenis analisis korelasional, yaitu untuk mengetahui hubungan positif diantara dua variabel atau lebih. Selanjutnya peneliti mempergunakan teknik analisis statistik korelasi *Spearman's Rank* karena skala pengukurannya mempergunakan data ordinal sedangkan perlakuan datanya nonparametrik.(Sugiyono, 2013) pelayanan dalam melakukan pengolahan data statistik melalui aplikasi *Statistical Program for Social Science* (SPSS).

HASIL

Berdasarkan hasil angket kuisisioner penelitian yang telah di sebarakan kepada para siswa di MA Swasta se Kecamatan Soreang dimana tujuan dari pada penyebaran angket tersebut adalah untuk mengetahui sampai sejauhmana hakikat jiwa kewirausahaan para siswa di lingkungan MA Swasta setelah mereka di beri bimbingan pembelajaran oleh para kepala madrasahnyanya.

Uji Hasil data Relibialitas yang diperoleh dari jumlah responden 69 tersebut dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut;

Tabel 1: Uji Reliabilitas Data variabel Y yaitu Jiwa Kewirausahaan Siswa MA Swasta se-Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung

Cor	0,460	0,681	0,421	0,839	0,612	0,797	0,760	0,559	0,969	0,601
r _{hitung} (95%, df)	0,12									
Keter										
Jumlah valid	20									
Varian	0,870	0,753	0,841	0,867	0,833	1,181	1,063	1,793	1,573	1,312
Jumlah Varian	11,08									
	2									
Total Varian	13,06									
	13,063									
	2									
Cronbach's Alpha	0,828									
Nilai Accuan	0,70									
Kesimpulan	Reliabel									

Dari data tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa jika nilai Cronbach Alpha lebih besar (>) dari pada nilai 0,60 maka item kuisisioner adalah reliabel atau konsisten. Hasil nilai kuisisioner yang diperoleh dalam varabel Y ini adalah 0,828 > 0,60 maka kuisisioner terbut reliabel atau konsisten.

Data yang diperoleh dari sebaran kuisisioner yang diberikan kepada para kepala MA Swasta se-Kecamatan Soreang dengan jumlah item soal sebanyak 20 soal butir serta disebarakan kepada seluruh kepala MA Swasta se-Kecamatan Soreang yang jumlahnya 4 Kepala MA Swasta yang berada di kecamatan Soreang adalah sebagai berikut;

Tabel 2: Uji Reliabilitas Kuesioner pada Jiwa Kewirausahaan Kepala Madrasah MA Swasta Se-Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.783	20

Tabel diatas dapat menunjukan bahwa jumlah item soal 20 yang mana hasil nilai Cronbach Alpha diperoleh sebesar 0,783 artinya > 0,60. sehingga kesimpulan dari variabel ini adalah Reliabel atau konsisten.

Uji Hipotesis Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Kepala Madrasah terhadap Jiwa Kewirausahaan Siswa. Peneliti dalam mengabil sasar pengambilan keputusan uji t parsial (regresi linear berganda) berdasarkan nilai signifikansi. Menurut Imam Ghozali jika nilai Sig. < 0,05 maka

artinya variabel independent (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependent (Y).(Ghozali, 2011).

Table 3: Kesimpulan Hipotesis

Hipotesis	Nilai Signifikaansi	Sig.	Kesimpulan
Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Kepala MA Swasta terhadap Jiwa Kewirausahaan Siswa	0,976	0,05	H1 ditolak atau tidak Terdapat pengaruh

Hasil pengujian pengaruh antara kontribusi pengaruh Jiwa kewirausahaan Kepala madrasah terhadap Jiwa kewirausahaan Siswa pada MA Swasta se Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung dapat diketahui bahwa nilai probabilitas menunjukkan hasil 0,976. Nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga H1(a) ditolak. Artinya, tidak terdapat pengaruh antara pengaruh Jiwa kewirausahaan Kepala madrasah terhadap Jiwa kewirausahaan Siswa pada MA Swasta se Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung.

Untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh Jiwa kewirausahaan Kepala madrasah terhadap Jiwa kewirausahaan Siswa pada MA Swasta se-Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung dengan menggunakan analisis regresi linier berganda secara simultan. Kaidah yang digunakan untuk menganalisa adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel (x) terhadap variabel (y).

Adapun hasil uji regresi linier memunculkan berbagai macam analisis sebagai berikut:

Tabel 4: Analisa model Regresi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	85.814	1	85.814	2.132	.149 ^b
	Residual	2697.403	67	40.260		
	Total	2783.217	68			

a. Dependent Variable: Jiwa Kewirausahaan Siswa
b. Predictors: (Constant), Jiwa Kewirausahaan Kepala Madrasah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai regresi sebesar 85.814, nilai f hitung $2.132 > 4$ dan nilai signifikan $0,19 > 0,05$ maka hipotesis mayor ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh Jiwa kewirausahaan Kepala madrasah terhadap Jiwa kewirausahaan siswa pada MA Swasta

se Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung.

PEMBAHASAN

Hasil pengujian pengaruh antara Jiwa Kewirausahaan Kepala Madrasah terhadap Jiwa kewirausahaan Siswa pada MA Swasta se-Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung dapat diketahui bahwa nilai probabilitas menunjukkan hasil 0,149. Nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga H1(a) ditolak. Artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Jiwa Kewirausahaan Kepala Madrasah terhadap Jiwa kewirausahaan Siswa pada MA Swasta se Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung. Koefisien korelasi berbentuk negatif sebesar 0.176 dan nilai sumbangan efektif atau pengaruh sebesar 0,002%.

Hal ini sejalan dengan penelitian bahwa tidak Terdapat pengaruh yang signifikan Jiwa kewirausahaan Kepala madrasah terhadap Jiwa kewirausahaan Siswa (Sandy et al., 2017). Jiwa kewirausahaan Siswa dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari dalam dan luar diri siswa. Slameto (mengemukakan faktor yang memengaruhi hasil belajar Jiwa kewirausahaan dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti disiplin belajar, kondisi fisiologis (keadaan fisik siswa), kondisi psikologi (kecerdasan, bakat, minat, motivasi). Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti faktor lingkungan, keluarga, alat instrumen (kurikulum, sarana dan prasarana serta pendidik).(Slameto, 2013).

Faktorf eksternal lainnya adalah faktor kebijakan pemerintah yang belum sepenuhnya tersosialisasikan dan terpahaman kepada sekolah/madrasah sebagai pelaku atau pelaksana kebijakan, disamping itu, belum terbitnya kebijakan pemerintah dalam bentuk pedoman pelaksanaan kebijakan secara praktis dan dipahamkan kepada seluruh kepala sekolah/madrasah khususnya yang terjadi di

Kementerian Agama terhadap implementasi kebijakan yang terbit dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang berkaitan dengan kebijakan Kurikulum Merdeka.

Kebijakan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka bagi lembaga pendidikan yang dimulai dari satuan pendidikan PAUD, pendidikan dasar dan menengah, serta perguruan tinggi merupakan spirit baik dalam menanggulangi ketertinggalan pembelajaran (learning loss) pasca pandemi, selanjutnya Kemendikbudristek melakukan sosialisasi dan pembinaan-pembinaan terhadap sekolah-sekolah yang ditetapkan sebagai sekolah penggerak dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Kementerian Agama yang mengelola dan mengatur madrasah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan secara otomatis terdampak atas regulasi Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), namun dalam pelaksanaannya lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Kementerian Agama terlambat dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang berdampak pada penguasaan kompetensi kepala madrasah, salah satunya adalah kompetensi kewirausahaan kepala sekolah/madrasah.

Pemahaman terhadap kompetensi kewirausahaan kepala madrasah belum sepenuhnya terpahami dan terrealisasikan secara terintegrasi antara kewirausahaan sebagai bisnis dengan ilmu kewirausahaan yang membahas pada ranah fundamental yaitu karakteristik atau jiwa kewirausahaan sebagai landasan esensi dalam berbisnis. Ilmu kewirausahaan memberikan pengaruh dalam membangun dan mengembangkan wirausahawan terhadap semangat atau motivasi, mengarahkan dalam melakukan pekerjaan secara terstruktur dan sistematis

serta fokus tujuan, berpikir kritis dan pemecahan masalah (solving problem). (Fahmi, 2021)

Kompetensi kewirausahaan kepala madrasah seyogyanya dipahami sebagai upaya membangun dan mengembangkan wirausaha yang dapat merasakan kepuasan bathin dalam berwirausaha. Kompetensi kewirausahaan kepala madrasah yang berjiwa atau memiliki karakteristik sebagai desainer, kontrol mutu, dan jaringan dalam arti luas. Kontribusi langsung bagi wirausahawan yang memiliki karakteristik motivasi kuat, kreatif, produktif, komitmen, jujur, komunikatif, bersahabat, dan berpikiran positif. (Suryana, 2018)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Kepala Madrasah terhadap Jiwa Kewirausahaan Siswa tidak memberikan pengaruh secara signifikan, hal ini disebabkan bahwa kontribusi pengaruh terhadap Jiwa Kewirausahaan Siswa dapat dipengaruhi secara internal dan eksternal. Kontribusi internal artinya kondisi kepribadian siswa dalam dinamikanya atau motivasi diri. Adapun kontribusi eksternal merupakan kondisi yang mempengaruhi siswa diluar dirinya dan selain dari kepala madrasah, beberapa hal yang dapat terjadi dalam memengaruhi jiwa siswa, diantaranya yaitu faktor keluarga, faktor lingkungan, faktor kebijakan, faktor sosial ekonomi dan politik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprillianita, P. Y., Ahman, E., & Kodri, K. (2020). Internalisasi soft skills dan minat kewirausahaan dalam pembentukan jiwa kewirausahaan. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 70–78. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v5i2.4578>
- R. Sri Widaningsih. (2020). Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam dan Pencapaian Visi Misi Jawa Barat.

- ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal), 6(1), 16–27. <https://doi.org/10.38204/atrabis.v6i1.407>
- Sandy, L. L., -, S., & Nasrullah, A. (2017). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.30870/jpbk.v2i1.3023>
- Septalina, N. (2018). Kewirausahaan Kepala Madrasah Aliyah Swasta (Mas) an-Nur Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 12(3). <https://doi.org/10.33369/mapen.v12i3.5939>
- Wibowo, A., & Saptono, A. (2017). Kepemimpinan Intrapreneurship, Budaya Sekolah dan Kinerja Inovasi Guru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 5(2), 176–193. <https://doi.org/10.21009/jpeb.005.2.5>
- Wafiyah, F. (2021). Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Kepala Madrasah Di Masa Pandemi Covid-19. *Strategy : Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 1(1), 94–100. <https://doi.org/10.51878/strategi.v1i1.401>
- Widaningsih, S. (2023). Kemampuan Manajerial Kyai Dalam Mengelola Pondok Pesantren Al-Ittifaq. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan ...*, 8(1).
- Winario, M., & Irawati, I. (2018). Pengaruh Kepala Sekolah Yang Berjiwa Wirausaha Terhadap Pengembangan Sekolah. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 1(1), 22. <https://doi.org/10.24014/ijiem.v1i1.5239>
- Fahmi, I. (2021). Kewirausahaan Teori, Kasus dan Solusi (Asakir (ed.); Keempat). Alfabeta.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multi*.
- Muri Yusuf, A. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Cetakan ke). PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Nasrudin, E. (2018). *Psikologi Perkembangan*. Quthb Production.
- Safwandy Nugraha, M., & Sukanti, L. (2018). *Pedoman Penulisan Tesis STAI Sukabumi*. STAI Sukabumi Press.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Cetakan ke). Alfabeta, CV.
- Suryana, Y. (2018). *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses* (Y. Rendi (ed.); Keenam). Prenadamedia Group
- Siti Syamsiyah. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan di Era Disrupsi Teknologi. *Seminar Nasional Magister Manajemen Pendidikan UNISKA MAB.*, 1, 147–154.
- Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*.